

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI
KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(FACTORS THAT INFLUENCE THE REQUEST OF BROILERS IN THE BANJARMASIN CITY OF
KALIMANTAN SELATAN PROVINCE)

Siti Norma¹⁾; Ilhamiyah²⁾; Siti Erlina²⁾

¹⁾ Mahasiswi Program Studi Agribisnis Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-
Kalimantan Selatan.

²⁾ Dosen Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-Kalimantan Selatan.
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fk. Pertanian - Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari-
Kalimantan Selatan.

*Corresponding author: dindaokto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti harga ayam ras pedaging dan harga ikan nila terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25 *for windows*, menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari bulan Januari sampai bulan Desember 2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor harga ayam ras pedaging dan harga ikan nila secara simultan dan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam ras pedaging di Kota Banjarmasin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,108 dan nilai Sig. (Signifikansi) sebesar 0,599. Nilai koefisien harga ayam ras pedaging yaitu sebesar -1,386. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga ayam ras pedaging sebesar Rp. 1 dapat menyebabkan permintaan ayam ras pedaging berkurang sebesar 1,386 kg. Nilai koefisien harga ikan nila yaitu sebesar 1,241. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga ikan nila sebesar Rp. 1 dapat menyebabkan peningkatan permintaan ayam ras pedaging sebesar 1,241 kg.

Kata kunci : *Permintaan,, Harga Ayam Ras Pedaging, Harga Ikan Nila dan Koefisien Determinasi.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of factors such as the price of broilers and tilapia prices on demand for broilers in the city of Banjarmasin. The research method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 25 for windows, using one dependent variable and two independent variables. The data used in this study are secondary data from January to December 2019. The study was conducted in November to December 2019. The results of the study concluded that the factors of broiler prices and tilapia prices simultaneously and partially had no significant effect on demand for broilers in the city of Banjarmasin with a 95% confidence level with a coefficient of determination (R^2) of 0.108 and a Sig. (Significance) of 0.599. The coefficient value of broiler prices is -1,386. This shows that the increase in the price of broilers by Rp. 1 can cause the demand for broilers to decrease by 1,386 kg. The coefficient value of the price of tilapia is 1,241. This shows that the increase in price of tilapia by Rp. 1 can cause an increase in demand for broilers by 1,241 kg.

Keywords: Demand, Broiler, Broiler Price, Tilapia Fish Price and Determination Coefficient.

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan mempunyai peran yang strategis dalam kehidupan perekonomian maupun dalam membangun sumber daya manusia. Peran ini dapat kita lihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protien hewani yang sangat penting bagi pertumbuhan dan

perkembangan tubuh manusia. Usaha peternakan merupakan usaha yang menghasilkan bahan pangan hewani yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Salah satu sumber protein hewani untuk kebutuhan tubuh yaitu ayam ras pedaging. Sampai saat ini ayam ras pedaging merupakan usaha peternakan yang sangat berkembang, dipilih sebagai salah satu alternatif karena sangat efisien di produksi. Waktu

panen yang relatif cepat berkisar pada 25 sampai 40 hari, bahkan saat ini ayam ras pedaging dapat dipanen sesuai dengan permintaan pembeli.

Ayam ras pedaging selain untuk konsumsi masyarakat sehari-hari juga digunakan untuk konsumsi pada acara-acara keluarga, hari besar keagamaan umat islam dan bagi para pelaku usaha rumah makan yang sekarang sudah banyak tersebar di Kota Banjarmasin, selain mudah didapat harganya pun jauh lebih murah jika dibandingkan dengan harga ayam kampung yang saat ini mencapai Rp.100.000,00/ekor dengan ketersediaan yang sangat terbatas di pasaran.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dan 52 kelurahan dengan tingkat penduduk terpadat dari 13 kota yang ada di Kalimantan Selatan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk yaitu dari tahun 2010 terdapat 6.380 jiwa hingga tahun 2017 mengalami peningkatan terus-menerus menjadi 7.036 jiwa (BPS Kota Banjarmasin,2018).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Desember 2019.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari bulan Januari sampai bulan Desember 2019. Data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas terkait seperti Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjarmasin, BPS Kota Banjarmasin, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin serta literatur-literatur lain seperti jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi untuk selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel ekonomi yang terdapat dalam persamaan model. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah permintaan ayam ras pedaging di Kota Banjarmasin dan variabel bebas (*independent variable*) adalah harga ayam ras pedaging dan harga ikan nila.

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25 untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel bebas (*independent*) sebagai predektor lebih dari satu. Bentuk model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \beta_n + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Permintaan ayam ras pedaging (kg/bulan)

a = Konstanta

β_n = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Harga daging ayam ras pedaging (Rp/kg)

X_2 = Harga ikan nila (Rp/kg)

e = error

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan memuat prediksi/perkiraan nilai Y dan nilai X.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sample. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (*explanatory variables*). Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Firdaus,2011).

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$, dengan kriteria pengujiannya adalah R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

b. Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test, dimana pada dasarnya uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata yang digunakan dengan ketentuan :

- H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersamaan variabel yang digunakan tidak dapat menjelaskan keragaman dari variabel terikat secara nyata.

- H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersamaan variabel yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara parsial.

- H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Secara geografis Kota Banjarmasin merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan yang terletak pada posisi antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Luas Kota Banjarmasin $98,46 \text{ km}^2$ dan berada di sebelah selatan provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebelah timur dengan Kabupaten Banjar.
3. Sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala.
4. Sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar.

Secara administratif, Kota Banjarmasin memiliki lima kecamatan dan terdapat 52 kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin. Kecamatan-kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin yaitu : Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam ras pedaging (*broiler*).

Pada penelitian ini digunakan dua faktor sebagai variabel bebas (harga ayam ras pedaging dan harga ikan nila) yang diduga mempengaruhi jumlah permintaan ayam ras pedaging (variabel terikat) di Kota Banjarmasin. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS Versi 25. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 telah didapatkan hasil regresi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS Versi 25 (Pengolahan Data Sekunder 2019)

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	466915,348	67574,339
Harga ayam ras pedaging (X1)	-1,386	1,371
Harga ikan nila (X2)	1,241	1,735

Berdasarkan hasil dari regresi dari Tabel 1. Maka didapatkan model penduga permintaan ayam ras pedaging yaitu :

$$Y = 466915,348 - 1,386 X_1 + 1,241 X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dijelaskan :

a. Harga ayam ras pedaging

Koefisien regresi X_1 menunjukkan angka -1,386 yang memberikan arti bahwa harga ayam ras pedaging (X_1) berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli (Y). Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan harga ayam ras pedaging sebesar Rp.1 maka permintaan ayam ras pedaging akan berkurang sebesar 1,386 kg terhadap jumlah ayam ras pedaging yang dibeli (Y). Kondisi ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2010) bahwa Hukum Permintaan yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta. "Apabila harga naik jumlah barang yang diminta sedikit sebaliknya apabila harga turun jumlah barang yang diminta banyak". Hubungan antara harga dengan jumlah permintaan seperti ini berlaku secara umum dalam perekonomian, sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga.

b. Harga ikan nila (barang substitusi)

Koefisien regresi X_2 menunjukkan angka 1,241 yang memberikan arti bahwa harga ikan nila (X_2) berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli (Y). Hal ini

menunjukkan jika terjadi kenaikan harga ikan nila sebesar Rp.1 maka permintaan ayam ras pedaging akan naik sebesar 1,241 kg terhadap jumlah ayam ras pedaging yang dibeli (Y). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sukirno S. (2010) yang menyatakan suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya barang lain bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam jumlah permintaan.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai R Square sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai R Square (Pengolahan Data Primer, 2019)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328a	,108	-,091	10359,256

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (harga daging ayam ras pedaging dan harga ikan nila) mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Diduga variabel lainnya tersebut yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, selera konsumen, perkiraan harga dimasa mendatang dan musim/iklim. Hal ini diperkuat dengan pendapat Case dan Fair (2005) yang menyatakan tentang faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi permintaan (harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan jumlah penduduk, corak distribusi, selera, ramalan dimasa mendatang).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (harga ayam ras pedaging dan harga ikan nila) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (jumlah permintaan daging ayam ras pedaging yang dibeli). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F (Pengolahan Data Sekunder, 2019)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	1164223 83,213	2	5821119 1,606	,542	,599

	Residual	9658276 16,787	9	1073141 79,643		
	Total	1082250 000,000	11			

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat dari nilai Sig. (Signifikansi) sebesar 0,599 yang lebih besar dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan bahwa harga ayam ras pedaging, harga ikan nila secara serempak/bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli (Y) di Kota Banjarmasin pada tingkat kepercayaan 95%.

3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (harga ayam ras pedaging, harga ikan nila) yang digunakan secara individu berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli.

Hipotesis uji t :

- $H_0 : b_{12} = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging
- $H_a : b_{12} \neq 0$, variabel bebas berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging.

Kriteria pengujian

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau signifikan $0,000 > \alpha$
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau signifikan $0,000 < \alpha$

Tabel 4. Hasil Uji t (Pengolahan Data Sekunder, 2019)

Model	Standardized Coefficients (beta)	T_{hitung}	Sig.
1	(Constant)	6,910	,000
	Harga ayam ras pedaging (X_1)	-,366 1,011	,338
	Harga ikan nila (X_2)	,259 ,715	,493

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

a. Harga ayam ras pedaging (X_1)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui variabel harga ayam ras pedaging secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging di Kota Banjarmasin. Hal ini

dibuktikan dengan hasil/nilai Sig. (Signifikansi) 0,338 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (Signifikansi) lebih besar dari nilai α , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. pada taraf kepercayaan 95%.

b. Harga ikan nila (X_2)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui variabel harga ikan nila secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging di Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (Signifikansi) 0,493 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (signifikansi) lebih besar dari nilai α , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. pada tingkat kepercayaan 95%. Apabila harga ikan nila meningkat tentu saja konsumen akan tetap memilih ayam ras pedaging untuk dikonsumsi dibandingkan ikan nila. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ikan nila tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging. Hal ini dikarenakan kenaikan harga ikan nila tidak signifikan atau dapat dikatakan dalam batas wajar setiap bulannya dan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan ayam ras pedaging selain harga ikan nila.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Secara simultan faktor harga ayam ras pedaging dan faktor harga ikan nila tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam ras pedaging di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Begitupun secara parsial faktor harga ayam ras pedaging dan faktor harga ikan nila tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam ras pedaging.

Namun berdasarkan persamaan :

$$Y = 466915,348 - 1,386 X_1 + 1,241 X_2 + e$$

Menyatakan bahwa :

1. Harga ayam ras pedaging berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli karena bila terjadi kenaikan harga ayam ras pedaging

(X_1) maka jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli (Y) akan berkurang.

2. Harga ikan nila berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan ayam ras pedaging yang dibeli karena bila terjadi kenaikan harga ikan nila (X_2) maka jumlah permintaan ayam ras pedaging (Y) akan naik.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan model variabel dengan menambah variabel bebas lainnya seperti, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, selera dan peramalan dimasa mendatang, sehingga hasil penelitiannya lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Banjarmasin. 2018. Kota Banjarmasin Dalam Angka 2018. Kota Banjarmasin.
- BPS Kota Banjarmasin. 2019. Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019. Kota Banjarmasin.
- Case dan Fair. (2005). Prinsip-prinsip Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Direktorat Jendral Peternakan, 2016. Jumlah produksi Ayam Ras Pedaging. Diponegoro. Semarang.
- Djojodipuro, M. 1991 Teori Harga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jakarta. Online. <http://www.Jurnal.usu.ac.id.vol:10> Diakses tgl. 21 Agustus 2016.
- Mawaddah, Lubis dan Emalisa. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Medan. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/J-SEA/article/viewFile/432/381>
- Pranata. 2013. Analisis Permintaan Ayam Broiler Studi Kasus. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/agriecobis/article/view/5809/pdf>
- Sukirno, S. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar (Edisi Ketiga). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wilson. 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT Refika Aditama. Bandung